

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor penting dalam memegang faktor peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Peternakan unggas terutama ayam memiliki kontribusi penting dalam penyediaan pemenuhan nilai protein gizi hewani di masyarakat. Salah satu komoditas ternak penghasil protein hewani yaitu ayam kampung. Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan kebutuhan permintaan akan daging ayam kampung pada tahun 2022 sebanyak 308.601.685 ekor, sehingga peternak di Indonesia berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Berbagai jenis ayam kampung bisa dibudidayakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, salah satunya adalah Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan).

Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) adalah ayam yang diperoleh dari seleksi ayam kampung asli Indonesia pada galur betina selama enam generasi. Menurut Sulastri dan Hamdani (2018) salah satu masalah kesehatan atau penyakit yang dapat menyerang ayam adalah infeksi *endoparasit*, terutama *helminthiasis* atau kecacingan. *Endoparasit* adalah parasit yang hidup dan berkembang biak di dalam tubuh hewan inangnya. Infestasi yang parah dapat mengakibatkan penurunan efisiensi pakan, pertumbuhan yang buruk, penurunan produksi telur, dan bahkan kematian. Unggas yang mengalami infeksi *helminthiasis* juga cenderung lebih mudah terkena berbagai penyakit dan stres. (Slimane, 2016). Infeksi cacing pada ayam memiliki dampak negatif karena dapat mengurangi efisiensi pakan, menyebabkan bobot ayam tidak meningkat meskipun konsumsi pakan tetap sama. Kondisi ini akan mengarah pada penurunan bobot panen dan produktivitas telur, yang pada gilirannya menyebabkan pemborosan biaya pakan dan kerugian ekonomi.

Terjadinya infeksi diakibatkan infestasi pada parasit cacing yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan yang tercemar oleh telur atau larva cacing dalam stadium infeksi. Insidensi cacingan pada ayam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lokasi geografis, iklim, dan variasi musim

sepanjang tahun (Kusuma dkk, 2021). Kabupaten Jember secara geografis terletak antara 113°15'47'' hingga 114°02'35'' Bujur Timur dan antara 7°58'06'' hingga 8°33'44'' Lintang Selatan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Jember terdiri dari kawasan hijau, termasuk hutan, sawah, tegalan, dan perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada wilayah daerah Kabupaten Jember, terutama peternakan rakyat, pemeliharaan ayam kampung biasanya menggunakan sistem kandang postal. Akan tetapi, sistem ini menghadapi beberapa kendala, seperti manajemen kandang dan perawatan yang sering kali mengabaikan aspek sanitasi.

Masalah yang sering muncul akibat kurangnya perhatian terhadap sanitasi kandang adalah gangguan kesehatan hewan, yang berdampak pada produktivitas ayam yang tidak maksimal. Salah satu isu kesehatan hewan yang sering terjadi dan sering diabaikan oleh peternak adalah infestasi parasit cacing atau *helminthiasis*. Kandang postal juga memiliki dampak lain yaitu penyebaran penyakit lebih tinggi karena ayam yang dipelihara berada pada lingkungan yang sama. Untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB peternak dapat memberikan vaksin, obat, vitamin, dan lain-lain. Akan tetapi jenis VOVD ini dari segi harga masih tergolong mahal, sehingga perlu adanya penambahan bahan tambahan pakan yang bersifat alami dan menyehatkan. Salah satu bahan tambahan pakan yang potensial adalah tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*), yang mengandung senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan dan performa ayam.

Kandungan biji buah pinang (*Areca catechu L.*) yang terdiri dari berbagai senyawa bioaktif seperti *arekolin*, *polifenol*, dan *tanin* diketahui memiliki sifat antibakteri, antivirus, dan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ayam secara keseluruhan. Senyawa-senyawa ini dapat mengurangi prevalensi penyakit dan meningkatkan efisiensi pencernaan, sehingga ayam dapat memanfaatkan nutrisi dengan lebih optimal. Manfaat lain dari *arekolin* yaitu memiliki efek anthelmintik yang dapat memperbaiki kerusakan pada lapisan usus (epitel vili-vili usus) dan mencegah kerusakan pada jaringan mukosa usus, sehingga tidak mengganggu proses penyerapan nutrisi dan memastikan nutrisi pakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh ayam KUB.

Pemanfaatan tepung biji buah pinang dalam pakan ayam KUB diharapkan dapat meningkatkan performa produksi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas daging yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penambahan tepung biji buah pinang dapat meningkatkan performa ayam KUB, yang akan berdampak positif pada indikator penambahan bobot badan, konversi pakan, konsumsi pakan, dan indeks performa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) terhadap performa ayam KUB?
2. Bagaimana pemberian persentase dosis terbaik tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) terhadap performa ayam KUB?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) berpengaruh terhadap performa ayam KUB.
2. Untuk mengetahui pemberian persentase dosis terbaik tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) terhadap performa ayam KUB.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan terkait dengan keberhasilan pengaruh pemberian penambahan tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) terhadap performa ayam KUB.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ide atau gagasan dan referensi ilmiah serta memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) terhadap performa pada ayam KUB.